

## **TATA KELOLA TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN AUDIT DELAY SEBAGAI MODERASI**

<sup>1</sup>Tjia, Febiana Suryono, <sup>2</sup>Dwi Hayu Estrini, <sup>3</sup>Melisa Anggraini

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora / Universitas Nasional Karangturi Semarang

[1febiana4310@gmail.com](mailto:febiana4310@gmail.com), [2dwi.hayu@unkartur.ac.id](mailto:dwi.hayu@unkartur.ac.id), [3melisa.anggraini@unkartur.ac.id](mailto:melisa.anggraini@unkartur.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Financial statement fraud represents a critical issue that can damage stakeholder trust and reduce the overall quality of corporate financial information. This study aims to examine the influence of audit committees and managerial ownership on the potential for financial statement fraud, as well as to evaluate the moderating role of audit delay. A quantitative approach was employed using secondary data from 55 public companies across the ASEAN region (Indonesia, Malaysia, the Philippines, and Vietnam) during the period 2015 – 2023, resulting in 495 observations. The sample was selected using a purposive sampling method, while the analytical techniques applied were multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The findings reveal that audit committees have a significant negative effect on financial statement fraud, and managerial ownership also shows a significant negative influence. Furthermore, audit delay is proven to moderate the relationship between audit committees and financial statement fraud, as well as the relationship between managerial ownership and financial statement fraud. These results align with agency theory and the fraud triangle, emphasizing the importance of internal monitoring and timely audits in reducing opportunities for manipulation. Overall, all hypotheses in this study are supported. The study offers practical implications for companies, auditors, and regulators in enhancing the effectiveness of monitoring mechanisms to prevent financial statement fraud.*

**Keywords:** Audit Committee, Managerial Ownership, Audit Delay, Financial Statement Fraud, Moderation.

### **ABSTRAK**

Kecurangan di dalam laporan keuangan merupakan isu penting yang dapat merusak, menurunkan pemangku kepentingan dan mengganggu kualitas informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, serta menguji *audit delay* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 55 perusahaan publik di kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Vietnam) selama periode 2015 – 2023, sehingga menghasilkan 495 obeservasi. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dan teknik analisis dilakukan dengan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, H2 kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, H3 *audit delay* terbukti memoderasi pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, dan H4 *audit delay* memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung teori keagenan dan *fraud triangle* yang menekankan pentingnya pengawasan internal dan ketepatan waktu audit dalam mengurangi peluang manipulasi. Secara keseluruhan, seluruh hipotesis penelitian ini diterima. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan efektivitas mekanisme pengawasan guna mencegah kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Audit Delay*, Kecurangan Laporan Keuangan, Moderasi

## PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan isu masalah serius yang dapat merusak kepercayaan investor, pemegang saham, serta memengaruhi kualitas pengambilan Keputusan. Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja untuk dapat meperoleh keuntungan dan memperkaya diri sendiri, yang secara tidak langsung dapat menyebabkan kerugian diberbagai pihak lain (Natasia et al., 2021). Berbagai kasus yang terjadi di tingkat lokal maupun global menunjukkan bahwa pentingnya perusahaan memerlukan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi potensi kecurangan (*fraud*) dalam perusahaan.

Salah satu upaya untuk meminimalisir risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) Adalah melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). GCG dirancang untuk memastikan perusahaan yang dikelola secara transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Tata kelola perusahaan memiliki dua elemen penting yaitu komite audit dan kepemilikan manajerial, dimana ini adalah bagian dari mekanisme tata kelola yang dapat mempengaruhi potensi kecurangan laporan keuangan. Komite audit yang kompeten mampu meningkatkan atau memperkuat pengawasan terhadap proses pelaporan, sehingga dapat menekan peluang manipulasi, karena komite audit yang memiliki kemampuan menganalisis laporan keuangan akan membantu manajer mendeteksi kecurangan (Dwianto et al., 2024). Sementara itu, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, manajer juga sebagai pemegang saham cenderung mengurangi kecurangan atau manipulasi laporan keuangan (Putrianti & Suhartono, 2018). Namun, kepemilikan manajerial yang terlalu besar berpotensi menimbulkan dominasi manajemen dan meningkatkan risiko penyalahgunaan wewenang, seperti yang diungkapkan *entrenchment hypothesis*, dimana kepemilikan manajerial diatas dua persen meningkatkan biaya keagenan (Dewi & Ardiana, 2014). Dengan demikian, komite audit dan kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam mengurangi praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian (Fery, 2021) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dalam mencegah kecurangan, dan pengaruh tersebut semakin kuat apabila didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif. Sementara itu, penelitian (Subkhi & Puspitasari, 2023) menemukan bahwa tata kelola syariah serta beberapa indikator kepatuhan syariah berpengaruh terhadap kecurangan, meskipun terdapat pula variabel yang menunjukkan pengaruh positif maupun tidak signifikan.

*Audit delay* merupakan jangka waktu keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan, audit delay diukur dari tanggal penutupan buku hingga penerbitan laporan auditor oleh KAP (Saputra et al., 2020). *Audit delay* juga kerap dikaitkan dengan kualitas audit, beban kerja auditor, kompleksitas perusahaan, maupun potensi kecurangan (*fraud*) di dalam laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Marasi Purba, 2018 menemukan bahwa semakin banyak anggota komite audit dalam suatu perusahaan, maka semakin singkat *audit delay* yang terjadi. Selain itu, penelitian (Soedarman et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh komite audit, dimana perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung membentuk komite audit yang efektif dan meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, *audit delay* dapat memengaruhi seberapa jauh efektivitas komite audit dan kepemilikan manajerial mampu mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya juga banyak mengkaji secara simultan pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan dengan mempertimbangkan audit delay sebagai variabel moderasi. Cela atau riset gap inilah yang menunjukkan bahwa perlunya studi yang menguji sejauh mana *audit delay* memperkuat atau melemahkan hubungan antara mekanisme tata kelola dan potensi kecurangan (*fraud*), khususnya pada perusahaan publik di kawasan ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk

menguji pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, mengkaji apakah audit delay memengaruhi hubungan antara komite audit dengan potensi keuangan, dan mengkaji apakah *audit delay* memengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan potensi kecurangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur GCG, khususnya di dalam konteks peran komite audit dan kepemilikan manajerial, sebagai mekanisme pengawasan internal dalam menekan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman teori agensi dan fraud triangle dengan menambahkan variabel *audit delay* sebagai moderasi yang menghubungkan efektivitas pengawasan dan risiko kecurangan. Kajian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa *audit delay* tidak hanya berdampak pada kualitas informasi, tetapi juga pada efektivitas struktur tata kelola dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (Tomy et al., 2022). Sementara itu, secara praktis penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi: 1) Manajemen perusahaan dan dewan komisaris dalam meningkatkan efektivitas tata kelola, 2) bagi auditor (eksternal dan internal) dalam menjadikan audit delay sebagai indikator risiko kecurangan (*fraud*), serta 3) bagi regulator untuk merumuskan kebijakan yang mendorong ketepatan waktu pelaporan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agen*) ketika pemilik mendelegasikan wewenang pengelolaan kepada agen. Perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan konflik karena agen tidak selalu bertindak selaras dengan tujuan principal, sehingga muncul biaya keagenan seperti biaya pengawasan (*monitoring*), biaya penjamin (*bonding*), dan kerugian sisa (*residual loss*). Untuk mengurangi konflik tersebut, mekanisme tata kelola seperti kepemilikan manajerial, komite audit berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan agen dan *principal* sehingga dapat meminimalisir konflik serta meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, *audit delay* juga relevan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan memengaruhi kualitas informasi yang diterima *principal*, semakin lama teterlambat penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi manfaat informasi tersebut dan berdampak pada penurunan kontribusinya terhadap nilai perusahaan (Sawitri & Budiartha, 2018).

### Teori Fraud Triangle

Menurut (Cressey, 1950), *fraud triangle* menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena tiga faktor utama, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*. *Pressure* mendorong individu melakukan kecurangan yang bersifat pribadi, *opportunity* timbul akibat lemahnya sistem pengendalian internal, dan *rationalization* memungkinkan pelaku membenarkan tindakannya agar tetap dianggap wajar. Dengan demikian, *fraud triangle* menjelaskan bahwa kecurangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga lingkungan dan sistem pengendalian di organisasi. Teori ini juga telah dalam standar *auditing* dan dianggap sebagai salah satu referensi utama dalam memahami fenomena kecurangan (*fraud*) di dalam laporan keuangan (Ratmono et al., 2017).

### Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Menurut (Kristianti & Setianingsih, 2022) GCG merupakan mekanisme, struktur dan proses yang dirancang untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap perusahaan atau industri, dimana manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka yang panjang. Dua elemen penting dalam tercapainya tata kelola perusahaan yang baik adalah komite audit dan kepemilikan manajerial. Komite Audit adalah sebuah tim yang sifatnya harus professional dan independent, dimana dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan, terutama dalam memastikan penyusunan laporan keuangan yang andal serta penerapan prinsip GCG di dalam perusahaan (Putri & Estrini, 2024). Sementara itu, kepemilikan manajerial berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham serta mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan pihak manajemen (Febrina

& Sri, 2022). Menurut (Anggasta et al., 2022) terdapat lima prinsip yang melandasi tata kelola perusahaan yang baik dan diterbitkan oleh KNKG (komite nasional kebijakan governasi) yaitu diantaranya: 1). Keadilan (*fairness*), 2) keterbukaan (*transparency*), 3) akuntabilitas (*accountability*), 4) independensi (*independency*), dan 5) tanggung jawab (*responsibility*).

### Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (2002) dalam (Anggasta et al., 2022) menjelaskan kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja melalui manipulasi, perubahan, atau penghilangan informasi akuntansi yang sifatnya material, sehingga berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sementara itu, menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam (Efendi et al., 2024) juga mendefinisikan kecurangan sebagai suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan melalui penipuan dan pemalsuan informasi oleh seseorang, untuk memperoleh keuntungan ekonomi, pribadi, organisasi, ataupun politik, yang dapat merugikan pihak lain. Secara umum, kecurangan timbul karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

### Audit Delay

*Audit delay* adalah selisih waktu antara akhir tahun buku perusahaan dan tanggal penyelesaian laporan auditor, yang menunjukkan ketepatan waktu proses audit (Prameswari & Yustrianthe, 2015). Keterlambatan audit dapat menurunkan kualitas dan relevansi informasi keuangan serta menimbulkan persepsi negative bagi pengguna laporan, termasuk investor. *Audit delay* dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi KAP (Estrini & Laksito, 2013). Dalam sudut teori agensi dan *signaling*, *audit delay* mencerminkan adanya asimetri informasi dan dapat menjadi sinyal negative bagi pasar. Oleh karena itu, *audit delay* adalah indikator penting untuk menilai ketepatan waktu dan kredibilitas laporan keuangan.

### Penghubung Fraud Triangle dan Audit Delay

Dalam sudut *Fraud Triangle*, dan *Audit Delay* dapat dihubungkan dengan faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan. *Audit delay* yang panjang berpotensi mencerminkan adanya tekanan (*pressure*) pada manajemen untuk menunda pengungkapan informasi tertentu atau memperbaiki laporan sebelum diaudit. Selain itu, keterlambatan audit memberi kesempatan (*opportunity*) bagi manajemen untuk melakukan manipulasi karena lemahnya pengawasan eksternal selama proses audit. Sebaliknya, audit yang diselesaikan tepat waktu menunjukkan pengawasan auditor yang kuat sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan menjadi lebih kecil. Dengan demikian, audit delay dapat berpengaruh terhadap risiko kecurangan melalui mekanisme tekanan, kesempatan, maupun kelemahan pengendalian.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Komite Audit terhadap Potensi Kecurangan

Keberadaan komite audit berperan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG untuk mencegah dan meminimalkan kecurangan di dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, komite audit bertindak sebagai pengawas bagi manajemen agar tidak menyalahgunakan kekuasaan demi kepentingan pribadi, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan menekan risiko manipulasi informasi keuangan. Semakin besar jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan di dalam pelaporan keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya (Handoko & Ramadhani, 2017) menunjukkan bahwa komite audit independent memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya dari (Prasetyo, 2014) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap indikasi atau kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Potensi Kecurangan

Keberadaan kepemilikan manajerial merupakan salah satu bagian dari mekanisme GCG, yang berkaitan khusus dalam aspek akuntabilitas. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara pemilik (principal) dan manager (agen) sehingga mendorong manajer untuk bertindak secara jujur, adil dan transparan dalam pertanggungjawaban kinerjanya. Proporsi kepemilikan manajerial yang lebih besar, semakin kuat pengawasan internal terhadap laporan keuangan, dan risiko kecurangan (*fraud*) cenderung menurun. Penelitian sebelumnya dari (Aprillia, 2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yendrawati et al., 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional yang besar dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan dapat menciptakan keselarasan kepentingan lebih baik diantara pemegang saham. Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## Audit Delay Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Potensi Kecurangan

Berdasarkan teori agensi, komite audit berperan sebagai pengawas internal untuk meminimalkan konflik keagenan, sedangkan audit delay mencerminkan efektivitas pengawasan eksternal. Audit yang diselesaikan tepat waktu dapat memperkuat fungsi komite audit dalam mencegah kecurangan karena tekanan kontrol dari auditor eksternal menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, audit delay yang panjang melemahkan pengawasan eksternal dan mengurangi efektivitas komite audit dalam menekan potensi kecurangan. Berdasarkan dari hasil penelitian (Anggun, 2024) menunjukkan bahwa komite audit berperan dalam memoderasi hubungan antara *fraud diamond* dan *fraud*. Selain itu, penelitian terhadap kompetensi dan struktur komite audit yang memengaruhi *audit delay* (Alisa & Rusvina, 2025) memperkuat asumsi bahwa efektivitas komite audit terkait erat dengan audit delay sebagai moderator, dimana menunjukkan bahwa keahlian ketua komite audit mampu memperpendek *audit delay* pada perusahaan kompleks, mendukung bahwa struktur dan keahlian komite audit berdampak pada kecepatan audit. Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

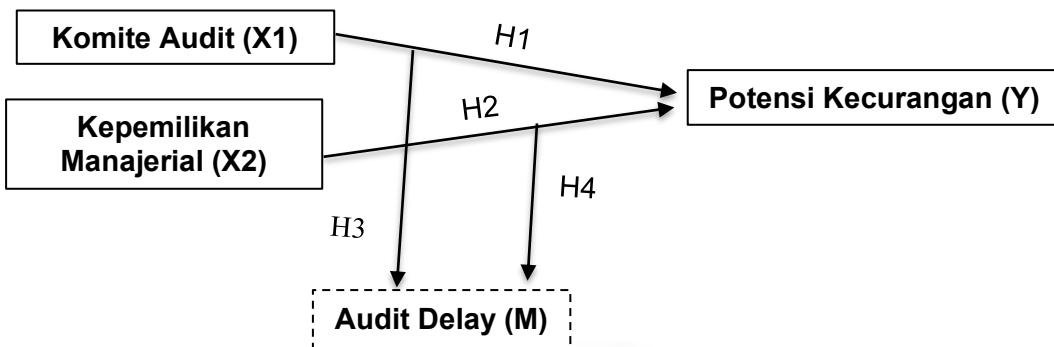
H3: *Audit delay* memoderasi pengaruh komite audit terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## Audit Delay Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Potensi Kecurangan

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga menurunkan konflik keagenan dan risiko kecurangan. Namun, efektivitas mekanisme ini dipengaruhi oleh kekuatan pengawasan eksternal, termasuk ketepatan waktu audit. Audit yang selesai tepat waktu dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen sehingga pengaruh kepemilikan manajerial dalam mencegah kecurangan menjadi lebih efektif, sedangkan *audit delay* yang panjang justru melemahkan pengawasan tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya dari (Neldi & Herawaty, 2024) menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan manajerial tidak secara langsung memengaruhi *audit delay*, keterlibatan komite audit mampu menekan *audit delay* yang berpotensi memperbaiki efektivitas pengawasan. Penelitian sebelumnya oleh (Hermansyah, 2025) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial signifikan memengaruhi *audit delay*, menunjukkan adanya hubungan struktural antara kepemilikan dan efektivitas audit. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Kristiantini & Sujana, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada ketepatan waktu laporan keuangan, menunjukkan keterkaitan antara struktur kepemilikan dan *audit delay*. Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Audit delay* memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Gambar 1.** Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini



## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menguji pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial (variabel independent) terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (variabel dependen), serta peran *audit delay* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan publik di kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Vietnam). Sampel penelitian berjumlah 55 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria:

- Perusahaan yang terdaftar secara aktif selama periode 2015 – 2023
- Memiliki data secara lengkap terkait variabel: komite audit, kepemilikan manajerial, *audit delay*, dan kecurangan laporan keuangan
- Tidak mengalami delisting selama periode pengamatan
- Laporan keuangan tahunan tersedia secara berurutan

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yang diperoleh dari *Bloomberg Database* dan situs resmi bursa efek masing-masing negara, serta laporan tahunan perusahaan terkait jumlah dan komposisi komite audit, presentase kepemilikan saham oleh manajemen, *audit delay*, dan idikator potensi kecurangan laporan keuangan.

### Komite Audit (X1)

Komite Audit merupakan tim independen yang terdiri dari para profesional, yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat pelaksanaan fungsi pengawasan yang menjadi tanggung jawab dewan komisaris atau dewan pengawas (Nuryono et al., 2019). Selain itu, komite audit juga memiliki peran penting dalam mewujudkan prinsip-prinsip GCG melalui fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen, khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan.

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

### Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh individu-individu dari jajaran manajemen yang turut berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan (Budiman & Helena, 2017). Pengukuran kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris terhadap jumlah keseluruhan saham perusahaan (Kristina Putri & Anggraini, 2024). Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen, maka akan semakin selaras kepentingan antara manajer dan pemilik, yang pada akhirnya dapat meminimalkan tindakan manipulasi laporan keuangan. Perhitungan sebagai berikut (Khomariah & Khomsiyah, 2023):

$$Kepemilikan Manajerial = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### Audit Delay (M)

*Audit delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses laporan audit, yang dihitung sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan hasil audit (Kartika, 2011). Semakin panjang atau lama rentang waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal penerbitan laporan audit, maka semakin besar kemungkinan menurunnya relevansi informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, akan mempengaruhi kualitas, dan keakuratan audit yang dilaporkan. Pengukuran yang digunakan untuk mencari audit delay menurut (Nurgina & Nurmaliha, 2024), yaitu:

$$Audit Delay = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

### Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Menurut (Miftahul Jannah & Andreas, 2021) Pengukuran kecurangan di dalam pelaporan keuangan dilakukan dengan menggunakan *F-score (fraud score model)*, yaitu model yang menilai potensi kecurangan melalui penjumlahan antara kualitas akrual dan kinerja keuangan (Dechow et al., (2007). Model *Fraud Score* terdiri dari dua komponen variabel utama yang dapat dijelaskan dalam konteks perusahaan sebagai berikut (Skousen, et al., 2009):

$$F - Score = \text{Kualitas Akrual} - \text{Kinerja Keuangan}$$

Menurut (Miftahul Jannah & Andreas, 2021) Kualitas akrual diukur menggunakan metode RSST Accrual, yang menghitung perubahan pada beberapa akun, seperti piutang, penjualan tunai, dan laba sebelum bunga dan pajak. Metode RSST ini dikembangkan oleh para peneliti (Richardson et al., 2005):

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$WC (\text{Working Capital}) = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

$$NCO (\text{Non-Current Operating Accrual}) = \text{Non-Current Assets} - \text{Long Term Debt}$$

$$FIN (\text{Financial Accrual}) = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$\text{ATS (Average Total Assets)} = \frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2}$$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change receivable} + \text{Change in inventories} + \text{Change in cash sales} + \text{Change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Changes in receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Changes in inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Changes in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Changes in earnings} = \frac{\text{earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Perusahaan dianggap berpotensi melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan apabila skor *fraud* yang dihasilkan oleh model melebihi angka 1. Sebaliknya, jika skor kecurangan (*fraud*) berada dibawah angka 1, maka perusahaan tersebut diprediksi tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, variabel kecurangan pelaporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kode 1 untuk perusahaan terindikasi melakukan kecurangan, dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji moderasi menggunakan pendekatan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Model ini menguji pengaruh langsung dan pengaruh interaksi antara variabel independent dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 (X_1 * M) + \beta_5 (X_2 * M) + \epsilon$$

Keterangan:

- $Y$  = Potensi kecurangan
- $X_1$  = Komite Audit
- $X_2$  = Kepemilikan Manajerial
- $M$  = Audit Delay
- $(X_1 * M)$  = hubungan komite audit x audit delay
- $(X_2 * M)$  = hubungan kepemilikan manajerial x audit delay

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan Statistic Deskriptif, lalu uji asumsi klasik, yang terdiri dari Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik melakukan, Uji Koefisien Determinasi (R Square), Uji F, dan Uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistic Deskriptif

Statistic Deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel penelitian yang diteliti dengan memperhatikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Berikut disajikan hasil uji statistic deskriptif berdasarkan sampel penelitian:

**Tabel 1. Uji Statistic Deskriptif**

Variabel Penelitian	Min	Maks	Mean	StDev
Komite_Audit	0,00	1,00	0,915	0,202
Kepemilikan_Manajerial	0,000	62,945	6,140	11,771
Audit_Delay	19,00	171,00	77,705	24,207
Kecurangan_Laporan_Keuangan	0,00	1,00	0,301	0,459
N	495			

Sumber: data sekunder Yang Diolah 26, 2025

Berdasarkan gambar tabel hasil pengujian statistic deskriptif diatas, jumlah observasi (N) untuk setiap variabel adalah 495 data. Seluruh data tersebut berasal dari perusahaan publik yang tercatat di bursa ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Vietnam) selama periode 2015 – 2023. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,915. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit pada sebagian besar perusahaan sampel masih rendah. Standar deviasi sebesar 0,20224 mengindikasikan bahwa perbedaan antar perusahaan yang tidak terlalu besar.

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan maksimum 62,945, dengan rata-rata 6,14029. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum porsi kepemilikan manajerial saham oleh manajemen berada di kisaran 6%. Standar deviasi sebesar 11,7716, dimana memperlihatkan adanya perbedaan tingkat kepemilikan yang cukup bervariasi antar perusahaan.

Variabel Audit Delay memiliki nilai minimum sebesar 19 hari dan maksimum 171 hari, dengan rata-rata 77,7051 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan membutuhkan sekitar 78 hari untuk menyelesaikan audit tahunannya. Standar deviasi sebesar 24,20789 ini menunjukkan durasi audit yang cukup besar.

Variabel Kecurangan Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,3010. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 30% perusahaan pada sampel terindikasi melakukan kecurangan sesuai dengan indicator yang digunakan. Nilai standar deviasi sebesar 0,45916 menunjukkan tingkat penyebaran data yang sedang.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel independent maupun dependen, atau data yang digunakan dalam model regresi, mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada 495 sampel penelitian yang ada disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Keterangan	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized residual	0,036	255	200	0,988	255	0,027

Sumber: data sekunder Yang Diolah 26, 2025

Hasil pengujian normalitas pada gambar tabel diatas pada kolom df menggambarkan jumlah data yang dianalisis, dimana df awalnya atau outliernya adalah 495 menjadi 255 sampel. Setelah *outlier* dibuang data penelitiannya di uji normalitasnya kembali. Hasil pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,200 > 0,05$  yang berarti data penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel Penelitian	Tollerance	VIF	Kesimpulan
Komite_Audit	0,807	1,522	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan_Manajerial	0,631	1,836	Tidak terjadi multikolinearitas
KomiteAudit_AuditDelay	0,809	1,212	Tidak terjadi multikolinearitas
KepemilikanManajerial_AuditDelay	0,603	1,991	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder Yang Diolah 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel independent  $> 0,1$  dan untuk nilai VIF  $< 10$ , Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Penelitian	Signifikan	Kesimpulan
Komite_Audit	0,891	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan_Manajerial	0,074	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KomiteAudit_AuditDelay	0,665	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KepemilikanManajerial_AuditDelay	0,066	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder Yang Diolah 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independent masing-masing memiliki nilai signifikan diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	Kesimpulan
1,445	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data sekunder Yang Diolah 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,445 berada diantara DU (1,5) dan 4-DU (2,5), sehingga model dapat dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

### **Uji Hipotesis**

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi**

Keterangan	Statistic	Nilai
Regression	R Square	0,902
	Adjusted R Square	0,901

*Sumber: data sekunder Yang Diolah 26, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian R-Square diatas pada gambar tabel 6 adalah nilai R-Square sebesar 0,901, menunjukkan bahwa 90,1% variasi pada kecurangan laporan keuangan (dependen) dapat diprediksi oleh komite audit, kepemilikan manajerial, audit delay, serta interaksinya (variabel independent). Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat.

**Tabel 7. Uji Goodnes Fit**

Keterangan	Statistik	Nilai
Regression	F	578,520
	Sig.	0,000

*Sumber: data sekunder Yang Diolah 26, 2025*

Berdasarkan uji *goodness fit* model yang telah diuji, menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model diatas dinyatakan layak (*fit*) atau dalam variabel independent digunakan untuk memprediksi dependen.

### **Uji Asumsi Hipotesis**

**Tabel 8. Uji t (Koefisien Regresi)**

Keterangan	B	t	Sig.	Kesimpulan
Constant	0,006	0,793	0,429	
Komite_Audit	-3,761	-27,569	0,000	berpengaruh signifikan (negatif)
Kepemilikan_Manajerial	-0,006	-2,723	0,007	berpengaruh signifikan (negatif)
KomiteAudit_AuditDelay	0,070	37,866	0,000	berpengaruh moderasi
KepemilikanManajerial_AuditDelay	5,722E-5	2,117	0,035	Berpengaruh moderasi

*Sumber: data sekunder Yang Diolah 26, 2025*

Model persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 3,761X_1 - 0,006X_2 + 0,070(X_1 \cdot M) + 0,00005722(X_2 \cdot M) + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh hasil hipotesis dinyatakan diterima. Berikut penjelasan pembahasan hipotesis:

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Potensi Kecurangan**

Berdasarkan hasil pengujian, komite audit terbukti berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H1 diterima. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran komite audit dalam melakukan pengawasan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan. Hasil temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa komite audit berfungsi mengurangi perilaku menyimpang manajemen. Selain itu, teori *fraud triangle*, dimana pengawasan yang

kuat dapat menurunkan penyimpangan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Kusumosari & Rahardjo, 2023). Namun berbeda dengan penelitian (Nurliasari & Achmad, 2020) yang menemukan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Ketidaksejalan tersebut kemungkinan disebabkan karena komite audit pada penelitian tersebut hanya dilihat dari jumlah anggota dan belum mencerminkan kualitas atau efektivitas pengawasan, sehingga fungsinya dalam mencegah kecurangan tidak terlihat.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Potensi Kecurangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H2 diterima. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar saham yang dimiliki manajer, semakin kuat incentif mereka untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemilik, sehingga kecenderungan melakukan manipulasi laporan keuangan semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa kepemilikan saham dapat mengurangi perilaku penyimpangan manajemen. Selain itu, sudut teori *fraud triangle*, kepemilikan manajerial menurunkan *opportunity* dan *pressure* untuk melakukan kecurangan karena manajer ikut menanggung risiko atas dampak Keputusan yang diambil. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Angelina & Chariri, 2022; Prasetyo, 2016) yang tidak menemukan pengaruh signifikan, kemungkinan terjadi akibat perbedaan karakteristik sampel atau variasi struktur kepemilikan antar perusahaan.

### **Audit Delay Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Potensi Kecurangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay memperkuat pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H3 diterima. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu audit membuat fungsi pengawasan komite audit semakin efektif dalam mencegah manipulasi laporan keuangan. Hasil temuan ini sejalan dengan teori keagenan, dan teori *fraud triangle*, yang menekankan bahwa pengawasan yang kuat dan pelaporan tepat waktu dapat mempersempit *opportunity* bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Alisa & Rusvina, 2025) menemukan bahwa audit delay mampu memperkuat hubungan antara karakteristik komite audit dan risiko kecurangan. Namun berbeda dengan (Syofyan et al., 2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara beberapa karakteristik komite audit dan *audit delay*. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan fokus variabel, kualitas pengawasan komite audit, serta kondisi perusahaan yang berbeda pada penelitian sebelumnya.

### **Audit Delay Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Potensi Kecurangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit delay memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H4 diterima. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa Ketika proses audit berlangsung lebih tepat waktu, kepemilikan manajerial menjadi semakin efektif dalam menekan tindakan manipulatif. Hasil temuan ini sejalan dengan teori keagenan dan *fraud triangle*, yang menekankan bahwa pengawasan yang baik dan pelaporan yang cepat dapat mengurangi *opportunity* bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Isna Inayati & Nur Azizah, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berperan signifikan dalam menurunkan potensi manipulasi. Namun berbeda dengan penelitian (Panggabean & Yendrawati, 2016) yang tidak menemukan peran moderasi, kemungkinan karena tingkat kepemilikan manajerial atau perbedaan karakteristik perusahaan pada sampel sebelumnya sehingga efek moderasinya tidak terlihat.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan, serta melihat peran *audit delay* sebagai variabel moderasi, menggunakan 495 observasi dari 55 perusahaan publik di bursa ASEAN periode 2015 – 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit serta kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, audit delay terbukti memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kecurangan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan dan ketepatan waktu audit berperan penting dalam meminimalkan potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan F-Score sebagai salah satu-satunya indicator kecurangan serta cakupan sampel yang terbatas pada perusahaan publik ASEAN. Selain itu, variabel tata kelola yang digunakan masih terbatas dan analisis audit delay belum mempertimbangkan faktor penyebabnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan indicator kecurangan yang lebih beragam, memperluas sampel ke negara atau sektor lain, menambah variabel GCG yang relevan, serta menganalisis *audit delay* berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, I. R., & Rusvina, E. (2025). Company Complexity and Audit Delay: The Moderating Effect of Audit Committee Chair Accounting Expertise. *International Journal of Digital Marketing Science*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.54099/ijdms.v2i1.1079>
- Angelina, T. N., & Chariri. (2022). PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, AKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1–13.
- Anggasta, G., Anggraini, M., & Subagio, I. S. (2022). ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 Sektor Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *JURNAL ARIMBI (APPLIED RESEARCH IN MANAGEMENT AND BUSINESS)*, 2(2), 33–43.
- Anggun, M. S. (2024). PENGARUH FINANCIAL STABILITY DAN EXTERNAL PRESSURE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DI MODERASI KOMITE AUDIT (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022).
- Budiman, J., & Helena. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 133–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.389>
- Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust. *Source: American Sociological Review*, 15(6), 738–743.
- Dewi, N. L. G. E. L., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Agency Cost Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 245–258.
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 839–860. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1899>
- Efendi, J., Rani, P., Asak, A., & Nurhayati, H. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal, Dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Dalam Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Windu Jaya Utama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 15(2), 47–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jmm.v15i2.1290>
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(2), 1–10. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *JIA: Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>
- Fery, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pertimbangan Etis, Pengambilan Keputusan Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal. *Is The Best*

- Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us, 6(2), 136–150. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4933>*
- Handoko, B. L., & Ramadhan, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113.
- Hermansyah, G. G. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Asing, Terkonsentrasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(2), 197–203. <https://doi.org/10.54209/jasmien>
- Isna Inayati, N., & Nur Azizah, S. (2021). THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND AUDIT COMMITTEE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS (Empirical Study on Manufacturing Companies listed on the IDX 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 1–9. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kartika, A. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Factors Affecting The Audit Delay on listed The Manufacturing Company in BEI*. 3(2), 152–171. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/469/325>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Kristianti, I., & Setianingsih, A. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA KETEPATWAKTUAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 729–757.
- Kristina Putri, S., & Anggraini, M. (2024). Peran Gender Diversitas dalam Meningkatkan Kolaborasi Komite Audit dan Kepemilikan Manajer Terkait Kinerja Lingkungan ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 46–58. <https://doi.org/10.30738/ia.v12i1.4313>
- Kusumosari, L., & Rahardjo, S. N. (2023). AUDIT COMMITTEE EFFECTIVENESS AS FRAUD PREVENTION MECHANISMS. *JRABA: Jurnal Riset Akuntansidan Binsis Airlangga*, 8(2), 1602–1623. <https://e-journal.unair.ac.id/jraba>
- Marasi Purba, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 09–022. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jakes.v6i1.59>
- Miftahul Jannah, V., & Andreas, M. R. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *SAKI: Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Natasia, B., Aprilia, D., Oktaviyanti, D., Setiawan, D., Faya,), Fadila, N., & Meikhati, E. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERjadinya FRAUD DALAM PELAPORAN KEUANGAN. *HUBISINTEK*, 2(1), 74–79. <https://www.ojs.udp.ac.id/HUBISINTEK/article/view/1374/1275>
- Neldi, G. R., & Herawaty, V. (2024). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 867–878. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19585>
- Nurgina, S. A., & Nurminalina, R. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.6113>
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(1), 1–12.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SERTA KULITAS AUDIT PADA NILAI PERUSAHAAN. *Edunomika*, 3(1), 199–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>

- Panggabean, A. P., & Yendrawati, R. (2016). THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, TENURE AUDIT AND QUALITY OF EARNINGS TOWARDS AUDIT DELAY WITH AUDITOR'S SPECIALIZATION AS THE VARIABLE OF MODERATION. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 01(01), 48–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/ajie.vol1.iss1.art5>
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Akuntansi*, XIX(01), 50–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Prasetyo, A. B. (2014). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/aa.11.1.1-24>
- Prasetyo, A. B. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN. *SAR: Soedirman Accounting Review* 1, 1, 50–66.
- Putri, P. S., & Estrini, D. H. (2024). PENGARUH FEE AUDIT DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 8(2), 217–231. <https://doi.org/10.30738/ad.v8i2>
- Putrianti, F., & Suhartono, S. (2018). PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MEKANISME PENINGKATAN KUALITAS LABA DAN NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Balance*, 15(2), 144–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.80>
- Ratmono, D., Diany, Y. A., & Purwanto, A. (2017). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 100–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.14.2.100-117>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiartha, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Soedarman, M., Janadea, N. A., & Sa'adah, L. (2024). PENGARUH AUDIT DELAY, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 171–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v8i2.8702>
- Subkhi, A. N., & Puspitasari, E. (2023). PENGARUH TATA KELOLA DAN KEPATUHAN SYARIAH TERHADAP KECURANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 175–188. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.175-188>
- Syofyan, E., Septiari, D., Dwita, S., & Rahmi, M. (2021). The characteristics of the audit committee affecting timeliness of the audit report in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1935183>
- Tomy, C., Ikhsan, A., & Zainal, A. (2022). EFFECT OF AUDIT DELAY, AUDIT QUALITY AND LEVERAGE AGAINST FINANCIAL REPORTING FRAUD: AUDITOR SWITCHING AS INTERVENING VARIABLE. *Jurnal Ilmiah Teunuleh The International Journal of Social Sciences*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i1.82>
- Yendrawati, R., Lia Riantika, R., Zuhaira Kusumadewi, F., Azlin Azmi, N., & Mohd-Sanusi, Z. (2023). Effects of Corporate Governance and Financial Performance on Fraudulent Financial Statements: Evidence from Indonesia's Property, Real Estate, and Building Construction Sectors. *MANAGEMENT AND ACCOUNTING REVIEW*, 22(1), 1–25. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/76881/>